

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang krusial yang diperlukan oleh setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya dimulai dari pendidikan jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga ke perguruan tinggi. Sekolah dasar merupakan jenjang pertama yang diperoleh saat memasuki dunia pendidikan ketika anak berusia 7 sampai 12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar menjadi peranan yang penting tatkala memperoleh ilmu pengetahuan, pengembangan karakter, dan penanaman nilai-nilai yang nantinya akan diamankan dalam berkehidupan di jenjang yang selanjutnya.

Selaras dengan Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Berdasarkan hal tersebut, pendidikan nasional memiliki tujuan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan saja, akan tetapi sebagai sarana untuk menjadikan peserta didik memiliki karakter dan watak yang bermartabat.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang didalamnya memuat komponen-komponen yang saling berkesinambungan dan tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu komponen pendidikan di sekolah adalah seorang guru. Peran guru di sekolah adalah memberikan pendidikan yang terbaik, dalam segi mengajarkan ilmu pengetahuan, mendidik, memberikan bimbingan, arahan, melatih, menilai, serta memberikan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik. Selain itu, guru harus mampu berinovasi dan menggali kreatifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Dewasa ini, dunia menghadapi berbagai macam tantangan yang disebabkan oleh arus globalisasi yang pesat dan membawa dampak yang signifikan terhadap

berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali aspek pendidikan. Dengan hadirnya berbagai macam tantangan yang besar ini, maka peranan dunia pendidikanpun semakin meningkat. Perkembangan teknologi yang khususnya dipergunakan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan sebuah keadaan yang tidak dapat dihindarkan dalam kehidupan ini (Ananda 2017, hlm. 69). Sejalan dengan hal tersebut Daud, Aulia, & Ramayanti (2019, hlm. 450) berpendapat bahwa, saat ini guru bukan hanya berhadapan dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pembelajaran. Akan tetapi, berhadapan pula dengan perkembangan teknologi dunia yang bergerak cepat.

Dengan begitu, perkembangan teknologi, akan membawa pendidikan untuk merubah sistem pendidikan yang merujuk pada adanya kolaborasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini diperkuat pula oleh pendapat Bachtiar (2016, hlm. 196) yang mengatakan bahwa, para pendidik dan tenaga kependidikan haruslah tetap kreatif untuk mengembangkan diri di dunia pendidikan dengan inovasi-inovasi baru. Sebab dengan berkembangnya zaman dan tantangan zaman seperti saat ini idealnya para pendidik tetap harus belajar agar kerap melahirkan tenaga kependidikan yang penuh dedikasi dan profesional. Maka dari itu, seorang guru perlu melakukan pengembangan diri bertujuan agar dapat menyeimbangi perkembangan zaman saat ini dan membuat pendidikan menjadi lebih inovatif, kreatif, dan bervariasi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan kebijakan yang tertuang dalam Pada pasal 37 ayat 1 dan 2 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang harus dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dengan adanya pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar sebagaimana yang telah ditetapkan yakni bertujuan agar membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pembelajaran PPKn merupakan sarana untuk membentuk warga negara yang berkarakter cemerlang. Pendidikan kepribadian menjadi salah satu tugas yang ada dalam PPKn, selain pendidikan politik, demokrasi, moral, dan pendidikan hukum pada semua tingkatan pendidikan. Bangsa Indonesia meneguhkan Pancasila

sebagai dasar ideologis atau filosofis negara, sehingga karakternya sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Pancasila yang menjadi dasar dalam tujuan pembelajaran PPKn itu sendiri. Karena pada hakikatnya, filosofis bangsa harus dapat membangun sebuah karakter bangsa yang kuat. Lebih lanjut, Juliardi (2015, hlm. 122) menyebutkan bahwa PPKn pada dasarnya ditujukan guna membuat dan menciptakan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki karakter dan demokratis dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu materi dalam pembelajaran PPKn yang diberikan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar mengenai Pahlawan Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 33 PRPS Tahun 1964 tentang Penetapan Penghargaan dan Pembinaan Terhadap Pahlawan dijelaskan bahwa, Pahlawan merupakan seorang warga negara Republik Indonesia yang telah gugur atau tewas atau meninggal dunia karena tindak kepahlawanannya yang memiliki mutu dan nilai jasa perjuangan dalam mengemban tugas untuk membela perjuangan bangsa dan negara.

Namun, permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih kurangnya pemahaman mengenai tokoh-tokoh pahlawan dan sikap keteladanannya dikalangan peserta didik. Seperti yang dilansir dari *tribunnews.com* mengenai video sosial eksperimen mengenai sejumlah anak-anak saat diwawancarai mengenai pengetahuannya tentang gambar dan nama-nama pahlawan, namun mereka lebih mengetahui nama-nama *influencer* sosial media. Permasalahan selanjutnya ditemukan pada peserta didik kelas IV yang secara pengetahuan pemahaman konsep belum mengenal tokoh-tokoh pahlawan dan sikap keteladanannya ketika peneliti melakukan wawancara. Hal ini, membuktikan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai tokoh pahlawan Indonesia, sejarah dan sikap keteladanan yang dimana semestinya kita sebagai warga negara Indonesia perlu mengetahui dan memahami sejarah melalui keteladanan melalui para tokoh pahlawan juga sebagai wujud cinta kepada tanah air indonesia.

Menurut Mujiyati (2016, hlm. 83) secara garis besar mata pelajaran sejarah dianggap membosankan dan kurang bermanfaat bagi peserta didik. Namun, mempelajari materi mengenai pahlawan Indonesia menjadi penting karena

didalamnya terkandung materi sejarah yang efektif dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam perjalanan setiap tokoh-tokohnya memberikan nilai edukatif, sumber inspirasi, dan keteladanan yang dicontohkan oleh para pahlawan yang penting bagi kehidupan generasi penerus bangsa sehingga menjadi cerminan dan bekal seseorang kelak menghadapi masa depan (Setianto 2019, hlm. 177-186). Menurut Rulianto (2018, hlm. 128) belajar sejarah bagi peserta didik memberikan manfaat berkenaan dengan teguhnya nilai karakter, memandang sejarah sebagai perjuangan dan landasan untuk menggapai cita-cita bangsa, dan cinta terhadap tanah air.

Pemahaman konsep menjadi penting bagi peserta didik, sebab dapat mempengaruhi hasil belajar. Dengan begitu, untuk memahami suatu konsep membutuhkan adanya pemahaman peserta didik melalui pengembangan pengalaman dan pemikirannya. Pemahaman konsep berperan penting dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu, pemahaman konsep menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir *High Order Thinking Skill* (HOTS) (Arends dlm Anggraini 2019, hlm. 60).

Pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran PPKn perlu dikemas sedekimian rupa baik dari media pembelajaran, metode, ataupun strategi pembelajaran agar dalam proses pembelajarannya peserta didiknya mampu menyerap pengetahuan atau informasi dengan baik, sehingga dihasilkannya pembelajaran yang bermakna. Unsur yang penting dalam sebuah proses pembelajaran yaitu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Masykur (2017, hlm. 178) adalah sarana yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, bertujuan untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan dan digunakan sebagai perantara yang berfungsi dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendapat serupa dikemukakan oleh Suprpto (dlm Arsyad 2013, hlm. 24) menyatakan bahwa media pembelajaran ialah suatu alat yang membantu secara efektif yang dapat dipergunakan oleh guru sebagai sarana dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret yakni rentang usia (7-11 tahun) seperti yang dikemukakan oleh Piaget yang dimana pada tahap ini peserta didik telah mampu dalam menggunakan logika, namun, masih dalam bentuk benda konkret. Sehingga pada jenjang sekolah dasar khususnya sebuah media pembelajaran akan sangat diperlukan dalam proses belajar agar dapat membantu peserta didik dalam penerimaan materi pembelajaran.

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 pasal 10 ayat 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa guru perlu memiliki berbagai keterampilan yang merujuk pada pedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Keterampilan tersebut merupakan bagian yang penting dan harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain keterampilan dasar, guru juga harus mampu menjawab tuntutan abad 21 yang dimana telah berkembang semakin progresif. Salah satu ide untuk meningkatkan pendidikan di abad 21 ini adanya perubahan kerangka pengembangan kurikulum dengan penggabungan teknologi, informasi, dan komunikasi (TI) dan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Menurut Hayani & Utama (2022, hlm. 2872) pendekatan TPACK merupakan ilmu yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam sebuah pengajaran guna mentransfer ilmu pengetahuan atau materi kepada peserta didik yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai dan memadukan kompetensi pedagogik, pengetahuan, dan teknologi sehingga pembelajaran menjadi efektif, inovatif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik harus memiliki kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang menyeluruh dan komprehensif dalam hal yang meliputi isi, materi, ilmu dan teknologi (Nofrion dkk., 2018, hlm. 107).

Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru, pembelajaran di sekolah dasar masih menggunakan metode yang konvensional dan kurang menerapkan pembelajaran yang menghadirkan media pembelajaran digital sebagai alat bantu siswa dalam menyerap informasi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah masih terbilang kurang optimal dalam penggunaan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran.

Dengan demikian, perlu adanya perhatian yang lebih baik dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Permansah & Murwaningsih 2018, hlm. 72). Maka, saat ini diperlukan perancangan media pembelajaran yang berbasis digital untuk dapat digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dengan berdasar pada hal tersebut, peneliti ingin membuat media pembelajaran berbasis android yang berfokus pada materi Pahlawan dan sikap keteladannya sesuai dengan pancasila pada pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah Dasar. Media pembelajaran dikembangkan dalam bentuk aplikasi android yang dapat diakses oleh peserta didik maupun guru melalui *smartphone* atau tablet yang menyajikan materi, video, audio, *game* kuis yang dirancang untuk proses pembelajaran peserta didik. Dimana android saat ini banyak dinikmati semua kalangan sehingga memudahkan proses pembelajaran, efektif dalam mengenalkan pengetahuan, serta efisien meningkatkan minat belajar khususnya peserta didik di bangku pendidikan (Hendrawan & Perwitasai, 2019, hlm.34).

Keterkaitan antara materi pahlawan Indonesia dalam pembelajaran PPKn dengan media pembelajaran dalam hal ini adalah sebagai sarana dalam membuat peserta didik untuk memahami materi sejarah dan sikap keteladanan pahlawan yang sesuai dengan sila-sila Pancasila. Dengan demikian, judul dari penelitian ini adalah “Rancang Bangun Media Pembelajaran “Mabar Pahlawanku” Berbasis Android Pembelajaran PPKn Kelas IV SD”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah, maka diuraikan rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut.

- 1) Bagaimana desain rancangan media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD?
- 2) Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD?
- 3) Bagaimana respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian diuraikan sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan desain rancangan media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD.
- 2) Mendeskripsikan hasil uji kelayakan media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD.
- 3) Mendeskripsikan respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut.

Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai desain, hasil uji kelayakan, dan respon siswa serta guru terhadap media pembelajaran “Mabar Pahlawanku” berbasis android pembelajaran PPKn kelas IV Sekolah Dasar.

Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik
Diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran dengan penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman konsep pada materi pahlawan dan sikap keteladananya dalam pembelajaran PPKn.
- 2) Bagi guru
Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas khususnya dalam penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran PPKn materi pahlawan Indonesia dan sikap keteladananya sesuai pancasila.
- 3) Bagi peneliti
Dapat mempunyai kesempatan untuk melatih dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama bangku perkuliahan.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab. Setiap bagiannya disusun sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Adapun rincian kelima bab tersebut yaitu sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN. Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini berisikan teori-teori yang digunakan sebagai landasan acuan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini berisikan rangkaian metode penelitian yang akan dilaksanakan memuat desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data yang disesuaikan dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI. Pada bab ini berisikan penafsiran dari temuan dan pembahasan pada penelitian yang disajikan dalam bentuk simpulan, implikasi, dan rekomendasi.